JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN
Halaman Jurnal: http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs
Halaman UTAMA Jurnal : http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs

STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KELAS

Nur faatihaah[1], Resky Islamiyati[2], Leni Karlina[3], Marina[4], Hasbiah[5], Adiman[6], M.rismanan[7]
[1] Fakultas Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam, nurfaatihaah@gmail.com, reskiislamiyati797@gmail.com, lenik1398@gmail.com, marinamuhtar3@gmail.com, habiah089@gmail.com, nurul.adiman12@gmail.com
Universitas Muhamadiyah Bima

Abstract

Learning success is inseparable from the teacher's ability to manage the classroom effectively. This study aims to examine the concepts, techniques, and implementation of classroom management in creating a comfortable, orderly learning environment that supports student development. The method used is a literature study by examining various relevant scientific sources to gain a comprehensive understanding of classroom management. The results of the study indicate that classroom management is not only oriented towards controlling student behavior, but also on creating an inclusive, participatory, and student-centered learning climate. The balanced implementation of preventive and corrective strategies can help maintain a smooth learning process. In addition, the arrangement of the learning environment, the use of technology, positive communication, and student involvement in building a classroom culture also contribute to increased motivation and learning outcomes. Therefore, adaptive classroom management is a crucial need in dealing with the diversity of student characters and learning needs. These conditions support the creation of more meaningful and sustainable learning.

Keywords: *Classroom management,learning strategies,students*

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teknik, dan implementasi pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung perkembangan peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga pada penciptaan iklim belajar yang inklusif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan strategi preventif dan korektif secara seimbang dapat membantu menjaga kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, pengaturan lingkungan belajar, pemanfaatan teknologi, komunikasi yang positif, serta keterlibatan peserta didik dalam membangun budaya kelas turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang adaptif menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi keberagaman karakter dan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas,strategi pembelajaran,siswa.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas bukan sekedar aspek penting, hal ini menjadi penting, karenaa dampaknya begitu besar dalam menentukan seberapa nyaman, seru, dan bermaknanya proses belajar yang dialami anak-anak. pendidik dituntut mampu menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara optimal, di sekolah dasar dan menengah, kelas yang terstruktur, aman, dan suportif membuat siswa lebih fokus, kurang cemas, dan lebih terlibat (Khuntia & Sahoo, 2025). Ketika ruang kelas terasa rapi dan nyaman, anak-anak dengan sendirinya akan merasa bersemangat untuk ikut terlibat aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam belajar, sedangkan pengelolaan yang kurang baik dapat menghambat kemajuan belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada ketertiban, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang mendukung potensi siswa.

Pada kenyataannya, ada dua cara utama yang bisa kita lakukan saat mengelola kelas, yaitu mencegah kegaduhan sebelum terjadi dan membenahi masalah saat itu juga. Cara pertama (preventif)

mengajak kita untuk fokus menciptakan suasana kelas yang positif sejak awal melalui kesepakatan bersama yang jelas agar masalah tidak perlu terjadi, sedangkan pendekatan korektif digunakan untuk menangani masalah yang sudah terjadi. Keduanya perlu diterapkan secara seimbang sesuai dengan dinamika kelas. Selain itu, teknik pengelolaan seperti pengaturan fisik ruang kelas dan manajemen waktu juga sangat penting. Penataan ruang yang baik dapat meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran, guru yang rutin menata ulang kursi, menjaga kebersihan, menata alat ajar, serta memperhatikan ventilasi dan pencahayaan membantu menciptakan suasana belajar yang fokus dan nyaman (Soraya dkk., 2022), sementara pengelolaan waktu memastikan setiap kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan proporsional. Penyesuaian waktu pelajaran, istirahat, dan transisi yang baik berkontribusi pada prestasi belajar, walau porsinya hanya sebagian dari keseluruhan faktor keberhasilan siswa, sehingga waktu yang terstruktur memberi ritme dan stabilitas, membantu fokus, mengurangi kebingungan, dan menumbuhkan rasa aman emosional siswa (Leek dkk., 2026).

Pengelolaan perilaku siswa juga menjadi bagian penting dalam menciptakan kelas yang efektif. Guru perlu menerapkan strategi seperti penguatan positif dan pemberian konsekuensi untuk menjaga disiplin. Padukan dengan aturan partisipatif, metode belajar menarik, dan hubungan guru–siswa yang hangat untuk hasil terbaik pada disiplin dan prestasi dengan demikian, komunikasi yang terbuka dan hubungan positif antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar (Telussa dkk., 2026). Sikap empati, perhatian, dan keterbukaan dari guru akan membantu membangun hubungan yang produktif, sehingga menciptakan iklim kelas yang mendukung dan memudahkan pengelolaan pembelajaran dalam jangka panjang.

Pengelolaan kelas bersifat kontekstual dan dapat berbeda di setiap sekolah atau kelas, sebab semuanya Kembali lagi pada sifat dan kebutuhan murid, serta arah tujuan belajar yang ingin dituju. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam menghadapi berbagai situasi. Kreativitas guru dalam diferensiasi pembelajaran (motif, fleksibilitas, penggunaan berbagai media) menjadi kunci mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam (Bunga dkk., 2025). Pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting yang memperkaya pengelolaan kelas, mulai dari penyampaian materi, evaluasi, hingga komunikasi. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif serta memperluas ruang belajar ke ranah virtual, sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan siswa yang beragam.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang efektif berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran, bukan hanya nilai akademis peserta didik yang meningkat, tetapi jiwa, enosi, dan cara mereka berinteraksi sosial pun akan tumbuh dengan sehat. Lingkungan kelas yang positif mendorong siswa untuk aktif, fokus, serta mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan. Pengelolaan kelas juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa melalui pendekatan yang fleksibel. Berdasarkan kajian literatur, berbagai teori, konsep, dan praktik terbaik dapat disintesis menjadi panduan praktis bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan berpusat pada siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal, baik dari aspek akademik maupun sosial-emosional. Hasil kajian menggarisbawahi bahwa keberhasilan guru dalam mengorkestrasi dinamika kelas tidak terlepas dari adanya ruang pengembangan profesional yang berkesinambungan, mekanisme pendampingan yang reflektif, serta dukungan ekosistem pembelajaran yang memadai. Kehadiran fasilitas, media, dan layanan pendukung yang relevan memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pengelolaan kelas yang lebih luwes, inklusif, dan berpijak pada temuan empiris (Khuntia & Sahoo, 2025).

Dalam perspektif pendidikan modern, pengelolaan kelas tidak lagi dipahami sebagai tindakan mengendalikan peserta didik secara sepihak, melainkan sebagai proses membangun suasana belajar yang tertata, aman, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelas. Melalui pengelolaan yang tepat, guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab, disiplin, serta kemandirian belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

2.1.1. Strategi dan Teknik Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas mencakup berbagai pendekatan yang digunakan guru untuk menjaga keteraturan sekaligus meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Penerapan strategi preventif dilakukan dengan membangun aturan, rutinitas, dan budaya kelas yang positif sejak awal, sedangkan strategi korektif digunakan untuk menangani berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar berlangsung. Selain itu, teknik pengelolaan kelas juga meliputi pengaturan tata ruang, pengelolaan waktu, pemberian penguatan

positif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kombinasi berbagai strategi tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, inklusif, dan responsif terhadap dinamika kelas. Pada lingkungan kelas inklusif tingkat sekolah dasar, penggunaan media digital yang kaya akan representasi visual, mulai dari animasi edukatif hingga dukungan komunikasi berbasis bahasa isyarat, berperan dalam menjembatani kebutuhan belajar peserta didik dengan hambatan pendengaran. Pendekatan tersebut membantu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mudah diakses, menarik perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Tri Hasnanto, 2024).

2.1.2. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Perkembangan paradigma pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas perlu diarahkan pada terciptanya ruang belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi, berkolaborasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengalaman belajar melalui interaksi yang positif dan dialog yang konstruktif. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi, penerapan pembelajaran diferensiasi, serta pengembangan budaya kelas yang menghargai keberagaman menjadi bagian penting dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang adaptif dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

3. METODE PENELITIAN

Penulis menyusun jurnal kreatif ini lewat studi literatur guna menganalisis taktik dan penerapan strategi pengelolaan kelas. Informasi dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah dan artikel akademik pilihan. Melalui ulasan mendalam ini, pembaca bisa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pendekatan terbaik dalam menata kelas yang efektif.

Semua data yang terkumpul dari berbagai sumber tidak ditelan mentah-mentah, melainkan dipilah dengan kritis untuk memetakan cara terbaik dalam mengelola kelas. Analisis ini mendalami teori dasar, contoh praktik baik, hingga tantangan nyata yang dihadapi para guru di lapangan, lalu merangkumnya menjadi sebuah panduan praktis yang mudah diterapkan. Hasilnya, studi literatur ini berhasil menjembatani antara teori di atas kertas dengan kenyataan di dalam kelas, demi membantu para pendidik menciptakan ruang belajar yang nyaman, menyenangkan, dan benar-benar berfokus pada kebahagiaan belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sejatinya bukan hanya masalah mengurus berkas-berkas atau teknis di ruang belajar. Lebih dari itu, ia merupakan bagian krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Pendekatan ini hadir demi merajut keharmonisan antara guru dan siswa, sehingga interaksi belajar yang tercipta dapat berjalan lebih optimal. Di PAUD dan SD, percakapan informal, perhatian pada aktivitas siswa, gerak tubuh yang hangat, dan reaksi afirmatif saat jawaban salah adalah wujud nyata harmoni yang mendukung manajemen kelas berkualitas (Shinta dkk., 2021).

Pada hakikatnya, mengelola kelas itu berangkat dari sebuah keyakinan bahwa setiap anak membawa keunikan dan bakatnya masing-masing. Tugas kita adalah menyambut mereka dengan menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan penuh arti. Di era pendidikan modern saat ini, fokus utama kita bukan lagi sekadar menertibkan ruang kelas, fokus pengelolaan kelas telah bergeser. Ini bukan lagi soal kontrol ketat dan penegakan disiplin kaku, melainkan tentang pemberdayaan siswa agar aktif berpartisipasi. Konsep ini mengedepankan pendekatan berbasis kolaborasi, di mana siswa ikut bertanggung jawab secara sadar dalam menjaga ketertiban kelas. Pendekatan student-centered dan kolaboratif (siswa dilibatkan dalam pembuatan aturan, kerja kelompok, refleksi) meningkatkan disiplin, keterlibatan, dan prestasi, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian belajar (Nur Wahyuni dkk., 2025).

Pengelolaan kelas pada hakikatnya didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda-beda sehingga memerlukan dukungan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan dirinya. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, pengelolaan kelas tidak lagi dipandang sekadar sebagai upaya menjaga ketertiban atau menegakkan aturan, melainkan sebagai proses menciptakan ruang belajar yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengendali kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, penerapan pengelolaan kelas yang efektif menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan peserta didik dalam membangun budaya belajar yang positif. Melalui pendekatan yang partisipatif, peserta didik diajak untuk menyadari serta menjalankan tanggung

jawabnya dalam menjaga suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna bagi semua pihak. Saat siswa dilibatkan dalam penyusunan aturan, kepemimpinan kelas, dan refleksi perilaku, disiplin meningkat, gangguan berkurang, dan hasil akademik naik (Margaretha Loyz Armelita Florentia dkk., 2024).

Keberhasilan pengelolaan kelas pada era pendidikan kontemporer turut dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Integrasi berbagai perangkat dan media digital dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Penggunaan Chromebook dalam PAI berbasis Kurikulum Merdeka memperkuat kolaborasi (Google Docs/Slides), kreativitas, dan pemahaman melalui aplikasi interaktif seperti Quizizz (Hasanah & Maryam, 2025). Guru harus mampu menyesuaikan strategi mereka dengan kebutuhan generasi milenial dan Gen Z, yang lebih terbiasa dengan teknologi dan pembelajaran interaktif.

4.2 Teknik-Teknik Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas diterapkan melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya, penerapan pengelolaan kelas yang efektif dapat dikenali melalui sejumlah teknik dasar yang menjadi landasan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan produktif bagi peserta didik:

a. Teknik preventif dalam pendekatan preventif, guru merancang aturan main dan prosedur belajar sejak awal guna mengantisipasi timbulnya gangguan di kelas. Langkah ini fokus pada penanaman harapan yang jelas kepada siswa, penggunaan kontrak belajar yang disepakati bersama, serta pemberian apresiasi positif bagi setiap perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa.. Aturan dan prosedur membentuk kerangka operasional kelas: aturan mengatur batas perilaku (misalnya larangan HP), prosedur menjelaskan langkah kerja (cara mengumpulkan tugas, meminta izin keluar, dll.) (Hasanah & Maryam, 2025).
b. Teknik korektif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menangani berbagai hambatan atau perilaku yang berpotensi mengganggu jalannya proses pembelajaran. Penerapan teknik ini dapat dilakukan melalui pemberian arahan secara lisan sebagai bentuk pengingat terhadap norma dan tata tertib yang telah ditetapkan, sekaligus memperjelas kembali tujuan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Yacoub El Hour M'Beirik, 2024), mengatur ulang tempat duduk peserta didik yang bermasalah, serta menerapkan tindak lanjut yang sesuai dengan kesepakatan aturan kelas sebagai upaya menjaga keteraturan dan efektivitas proses belajar.
c. Teknik supportif pendekatan ini fokus buat dukung siswa menumbuhkan kebiasaan baik. Kita bisa bantu lewat bimbingan personal, pendekatan emosional yang tulus, dan selalu menghargai setiap usaha atau pencapaian yang mereka buat. Dukungan emosional guru (iklim positif, kepekaan pada emosi siswa, menghargai perspektif siswa) meningkatkan kebutuhan psikologis dasar, emosi positif, dan keterlibatan emosional siswa (Yacoub El Hour M'Beirik, 2024).

Untuk pelengkap atau saran yang ditambahkan, penerapan metode aktif mengajak anak-anak berdiskusi dalam kelompok, bermain game edukatif, atau melakukan simulasi ternyata menjadi cara ampuh agar mereka tetap fokus dan bersemangat di kelas. Pendekatan seperti ini tidak hanya membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran, tetapi juga menjadi ruang yang menyenangkan bagi mereka untuk belajar berteman, menghargai sesama, dan mengasah keterampilan sosial Teknik yang sering kali digunakan sekarang seperti pendekatan berbasis teknologi kini semakin popular diterapkan. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom atau Kahoot dapat membantu pendidik memantau partisipasi peserta didik secara langsung (real-time) sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Teknik ini sangat relevan untuk pengelolaan kelas dalam situasi pembelajaran ca,puran (blended learning). Selain faktor teknologi, kreativitas guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan juga sangat krusial. Guru dapat menerapkan strategi seperti penataan dekorasi ruang kelas, penggunaan media visual, hingga penyelenggaraan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

4.3 Seni Mengelola Kelas: Berbagi Cerita Nyyata Dan Praktik Terbaik

Implementasi pengelolaan kelas merupakan wujud nyata dari penerapan konsep di ruang belajar. Proses ini mensyaratkan pemahaman mendalam terhadap dinamika peserta didik, termasuk latar belakang sosial, budaya dan keberagaman kemampuan mereka. Guru diharapkan mampu mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa dengan tetap menjaga konsistensi ketetetiban kelas.

Keberhasilan pendekatan ini tercermin salah satunya melalui penerapan model discovery learning, yang terbukti efektif menghidupkan suasana belajar di kelas. discovery learning sendiri adalah model pembelajaran aktif yang mendorong siswa menemukan sendiri konsep, prinsip, atau pengetahuan melalui pengamatan, eksperimen, dan pemecahan masalah, bukan sekadar menerima materi dari guru. Dalam pendekatan ini, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan oleh guru. Strategi ini tidak hanya efektif meningkatkan partisipasi siswa di kelas, malainkan juga menstimulasi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif.

Selanjutnya, keberhasilan manajemen kelas sangat bergantung pada sinergi antara guru dan siswa. Guru berperan memberikan arahan yang terstruktur, sekaligus memberikan ruang partisipasi bagi siswa dalam penyusunan regulasi kelas secara bersama-sama. Di kelas yang norma/aturan disusun bersama, terlihat peningkatan partisipasi, dukungan antarteman, kemandirian, dan berkurangnya insiden perilaku bermasalah (Rahayu dkk., 2025). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih peduli dan ikut bertanggung jawab dalam menjaga kenyamanan lingkungan belajar mereka.

Di dalam kelas inklusif, pengelolaan kelas menuntut adaptasi khusus untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan individu, seperti melalui penyediaan media belajar yang adaptif serta penyesuaian metodologi pengajaran. Efektivitas manajemen kelas lahir dari perpaduan antara pemahaman konseptual dan kemampuan mengimplementasikan strategi secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Berbagai studi referensi menegaskan bahwa tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif ini tidak hanya bertumpu pada guru, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif siswa. Manajemen kelas inklusif berfokus pada penerimaan keberagaman sosial, emosional, dan belajar, serta mendorong kolaborasi dan interaksi positif antar siswa, pendidikan inklusif dan multikultural menekankan kurikulum dan iklim sekolah yang mengurangi prasangka, menumbuhkan toleransi, dan menghargai perbedaan budaya (Suroyyah & Harmanto, 2021).

Pembahasan ini menegaskan bahwa pelatihan pengelolaan kelas bagi guru merupakan hal yang krusial. Dukungan sekolah pun sangat dibutuhkan, terutama dalam menyediakan sumber daya seperti teknologi dan bahan ajar untuk mendukung inovasi di kelas. Saat kita menerapkan strategi yang tepat, suasana belajar akan terasa lebih hidup, murid-murid pun tumbuh lebih bersemangat, dan hasil belajar mereka akan tercapai dengan sendirinya secara alami. Penulisan ini dibuat dengan harapan besar agar dapat menjadi teman diskusi sekaligus panduan praktis bagi sesama guru maupun para penentu kebijakan dalam merancang ruang kelas yang siap menjawab tantangan zaman

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Kajian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan perilaku atau penegakan aturan, tetapi juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik secara seimbang. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, merasa aman, serta membangun hubungan yang positif dengan guru maupun teman sebaya.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Penerapan teknik preventif, korektif, dan supportif secara terpadu mampu membantu guru menjaga stabilitas kelas sekaligus memberikan dukungan terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, pengelolaan ruang belajar, pengaturan waktu, komunikasi yang konstruktif, serta pemberian penguatan positif menjadi unsur yang turut menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis mendorong pengelolaan kelas untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Pemanfaatan media digital, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pendekatan yang inklusif menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dipahami

sebagai proses yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam membangun pembelajaran yang bermakna serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Saran

Guru perlu terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola kelas melalui berbagai bentuk pembelajaran dan refleksi berkelanjutan. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik, membangun komunikasi yang positif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut penting dilakukan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara dan bermakna.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pengembangan budaya sekolah yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Lingkungan sekolah yang mendukung akan membantu guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas secara lebih maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai pengelolaan kelas masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan melalui penelitian lapangan dengan berbagai konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas berbagai strategi pengelolaan kelas dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang terus berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memperkaya wawasan dan praktik pengelolaan kelas yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Ucapan Terima Kasih

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini sampai selesai. Proses penyusunan jurnal ini memberikan banyak pengalaman dan wawasan baru mengenai pentingnya pengelolaan kelas dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Kemudian terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan kepada tim penulis serta motivasi selama penyusunan jurnal ini.

Tulisan ini tentu tidak luput dari kekurangan. Segala masukan dan kritik yang membangun akan menjadi catatan berharga bagi saya untuk berbenah ke depan. Semoga gagasan dalam jurnal ini bisa membawa manfaat nyata serta menjadi bahan diskusi bagi sesama pendidik untuk bersama-sama merancang pengelolaan kelas yang lebih adaptif, ramah anak, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bunga, J. B., Olano, M. L. R., & Morga, M. R. (2025). Differentiated Instruction in Multigrade Classrooms: Bridging Theory and Practice. *International Journal of Educational Methodology*, *11*(3), 377–390. https://doi.org/10.12973/ijem.11.3.377

Hasanah, Z., & Maryam, Q. A. (2025). PEMANFAATAN CHROMEBOOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 347–361. https://doi.org/10.51878/teaching.v4i4.4476

Khuntia, U., & Sahoo, P. K. (2025). Impact of classroom management on student performance in secondary schools. *Journal of Education, Social & Communication Studies*, *2*(3), 175–185. https://doi.org/10.71028/jescs.v2i3.134

Margaretha Loyz Armelita Florentia, Nur Joan Adiwinata, Seviena Muria Putri, & Rawanoko, E. S. (2024). The Implementation Of Class Agreements In Strengthening The Discipline Of Elementary School Students. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, *2*(2), 151–160. https://doi.org/10.70489/ay6y2031

Nur Wahyuni, Fitria Ningsih, Nabira Anjani Fitri, & Nabila Putri Utami. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(5), 15–21. https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i5.3225

Shinta, L. G. B., Febriani, A., & Widiati, U. (2021). Teacher-Student Relationships at a Kindergarten School as Viewed from Classroom Management Principles. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 611–621. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1366

Soraya, K., Eryani, F., Andiyan, A., & Astuti, P. (2022). Classroom management strategies on the teaching English to young learners at elementary school. *International journal of linguistics, literature and culture*, *8*(6), 259–266. https://doi.org/10.21744/ijllc.v8n6.2195

Telussa, R. P., Whisnubrata, A. A. A. A., & De Lima, C. N. (2026). CHARACTER-BASED CLASSROOM MANAGEMENT: IMPLICATIONS FOR POSITIVE STUDENT BEHAVIOR. *EDUCATIONE*, 321–332. https://doi.org/10.59397/edu.v4i1.190

Tri Hasnanto, A. (2024). Effective Classroom Management to Create a Positive Learning Environment. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, *4*(001), 257–268. https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.388

Yacoub El Hour M'Beirik. (2024). Investigating English as a Foreign Language Classroom Management in the Mauritanian Secondary Schools. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, *6*(4), 96–102. https://doi.org/10.32996/jeltal.2024.6.4.10